

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DASAR UNGGULAN  
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**



**JUDUL PENELITIAN**

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BARA (*BRAINSTORMING, ACTIVATING, REINFORCING, APPLYING*) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN MOTIVASI BELAJAR**

**TIM PENGUSUL**

**Dr. IDA BAGUS NYOMAN MANTRA, S.Pd., M. Pd (KETUA)  
NIDN.0822066401**

**NENGAH DWI HANDAYANI, S.Pd., M. Pd (ANGGOTA 1)  
NIDN. 0802058401**

**DEWA GEDE AGUNG GANA KUMARA, S.Pd., M. Pd (ANGGOTA 2)  
NIDN. 0811088801**

**NI PUTU SAPNA SAGITA (ANGGOTA 3)  
NPM. 2001882030039**

**NI PUTU DIAN ADNYANI PUTRI (ANGGOTA 4)  
NPM. 2001882030059**

**Dibiayai Sesuai Kontrak Hibah Internal  
Penelitian Dasar Unggulan Unmas Denpasar Tahun Anggaran 2022  
Nomor: K.110/B.01.01/Lppm-Unmas/V/2022**

**UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR  
DESEMBER 2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENELITIAN DASAR UNGGULAN UNMAS DENPASAR

Judul Penelitian : Pengembangan Model Pembelajaran BARA  
(*Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan  
Motivasi Belajar

Bidang Unggulan : Pendidikan dan Kebahasaan  
Topik Unggulan : Model Pembelajaran

Ketua Peneliti  
a. Nama Lengkap : Dr. Ida Bagus Nyoman Mantra, S.Pd., M.Pd  
b. NIDN : 0822066401  
c. Jafa : Lektor 300  
d. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris  
e. Nomor HP : 081338676048  
f. Alamat surel (e-mail) : bagusmantra@unmas.ac.id

Anggota Peneliti (1)  
a. Nama Lengkap : Nengah Dwi Handayani, S.Pd., M.Pd  
b. NIDN : 0802058401

Anggota Peneliti (2)  
a. Nama Lengkap : Dewa Gede Agung Gana Kumara, S.Pd., M.  
Pd  
b. NIDN : 0811088801

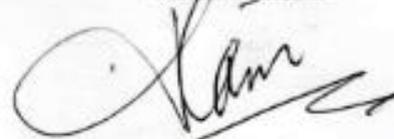
Jumlah Mahasiswa yang Terlibat : 2 Orang  
Sumber Dana Penelitian : Internal (Unmas)  
Biaya Penelitian : Rp. 15.000.000

Mengetahui  
Ketua LPPM Unmas Denpasar



Dr. Ir. I Made Tamba, MP  
NIDN: NIDN. 0031126334

Denpasar, 23 Desember 2022  
Ketua Peneliti



Dr. Ida Bagus Nyoman Mantra, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 0822066401

## KATA PENGANTAR

Puji syukur terpanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan semesta alam yang mengatur kehidupan dengan bijaksana. Atas karunia nikmat-Nya penulis dapat menyusun laporan penelitian ilmiah yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Bara (*Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar”.

Semangat menulis laporan penelitian ini didasari oleh perlunya akan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan kreatif mahasiswa sehingga mahasiswa mampu menghadapi tantangan era globalisasi ini yang sangat sarat dengan tantangan dan permasalahan. Laporan ini menyajikan data yang akurat dari hasil berbagai pihak yang menangani permasalahan ini. Tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak maka laporan penelitian ini tidak dapat diselesaikan. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu.

Meski telah disusun dengan sebaik mungkin, penyusun menyadari masih banyak kesalahan dalam laporan ini. Sehingga kami mengharapkan keiklasan pembaca sekalian untuk memberikan kritik dan saran yang bisa kami jadikan sebagai bahan evaluasi.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat diterima oleh pembaca dan dapat bermanfaat bagi pengembangan proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keterampilan kreatif pembelajar.

Denpasar, 23 Desember 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
RINGKASAN.....	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah Penelitian.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Urgensi Penelitian.....	4
1.5 Temuan, Luaran, dan Kontribusi.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
3.1 Prinsip-Prinsip Pengembangan Model Pembelajaran .....	7
3.2 Studi Pendahuluan.....	9
BAB III. METODE PENELITIAN.....	10
3.1. Desain Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran.....	10
3.2. Lokasi Penelitian.....	11
3.3 Pengumpulan Data.....	11
3.5. Teknik Analisis Data.....	11
3.7 Luaran Penelitian.....	12
3.8 Indikator Capaian.....	12
3.9 Bagan Alur Penelitian.....	13
BAB IV HASIL YANG DICAPAI .....	
4.1 Desain Model Pembelajaran BARA.....	14
4.2 Hasil Uji Coba.....	16
4.3 Pembahasan.....	19

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	29
5.1 Kesimpulan.....	29
5.2 Saran.....	29
STATUS LUARAN.....	30
KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN.....	32
RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	34
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	35

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Desain Model Pembelajaran BARA .....	14
Tabel 4.2 Tabulasi Data Hasil Uji Coba Model pembelajaran BARA	17
Tabel 4.3 Tabulasi Data Respon Subyek Setelah Implementasi Model pembelajaran BARA .....	18

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Uji Coba 1 Model Pembelajaran BARA.....	22
Gambar 4.1 Uji Coba 1 Model Pembelajaran BARA .....	23

## **RINGKASAN PROPOSAL**

Model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar adalah sangat diperlukan pada saat ini supaya siswa/mahasiswa memiliki keterampilan untuk menghadapi berbagai kendala kehidupan di era melineal ini. Dengan motivasi yang tinggi dan keaktifan untuk meningkatkan kemampuan, maka siswa/mahasiswa akan mampu membangkitkan pola pikir kritis dan daya kreasi yang lebih tinggi. BARA (*Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying*) dapat dijadikan model pembelajaran yang mampu memberikan solusi terhadap berbagai kemunduruan proses pembelajaran yang terjadi saat ini akibat dampak dari pandemic Covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Research and Development* untuk merancang sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan *active learning* dan *learning motivation* siswa/mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran BARA yang efektif untuk setiap proses pembelajaran baik daring maupun luring dan juga *hybrid learning*. Data penelitian dianalisis secara kritis dan divalidasi untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel. Model pembelajaran yang dirancang ini akan dapat digunakan untuk proses pembelajaran di berbagai institusi pendidikan dari tingkat pendidikan dasar samapi perguruan tinggi.

**Kata kunci: Model Pembelajaran, Meningkatkan, Keaktifan, Motivasi, Belajar**

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

*Active learning* adalah sebuah usaha dalam kegiatan pembelajaran yang mencoba membangun keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dimana menekankan keterlibatan seluruh indra. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan banyak memberi tugas, memperajari gagasan dan memecahkan masalah yang diberikan untuk memaksimalkan otak untuk menerapkan apa saja yang dipelajarinya <sup>(1)</sup>. Untuk itu selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan, penuh semangat. Jadi pembelajaran belajar aktif adalah sebuah proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran yang tidak hanya di tekankan pada proses cerama dan mencatat <sup>(2)</sup>.

Konsep *active learning* atau cara belajar aktif dapat diartikan sebagai aturan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses belajarnya tentang pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai <sup>(3)</sup>. Pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya <sup>(4)</sup>. Selain itu, belajar aktif juga memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis serta mampu merumuskan nilai-nilai baru yang diambil dari hasil analisis mereka sendiri <sup>(5)</sup>.

Dari uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran *Active Learning* pada dasarnya merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung <sup>(6)</sup>. Oleh karena itu, pada model pembelajaran ini peran pendidik atau guru tidak begitu dominan untuk menguasai proses pembelajaran, justru hanya berperan sebagai fasilitator untuk memberi kemudahan bagi peserta didik dengan

merangsang keaktifannya dalam segi fisik, mental, social, emosional, dan sebagainya <sup>(7)</sup>.

Tugas pendidik bukan hanya untuk menyampaikan materi saja selama proses pembelajaran, namun juga mampu menciptakan kondisi sebagaimana mestinya agar selama proses pembelajaran peserta didik dapat terkondisikan dengan baik untuk mendapatkan materi yang dipelajarinya sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya <sup>(8)</sup>. Untuk dapat menerapkan active learning dalam proses belajar mengajar, maka hakekat dari active learning perlu dijabarkan ke dalam prinsip-prinsip yang dapat diamati berupa tingkah laku <sup>(9)</sup>. Jadi dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan prinsip-prinsip active learning adalah tingkah laku yang mendasar yang selalu nampak dan menggambarkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar baik keterlibatan mental, intelektual maupun emosional yang dalam banyak hal dapat diisyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik <sup>(10)</sup>.

Karena peserta didik berperan sebagai subjek belajar selama proses pembelajaran di kelas, maka yang aktif dalam model pembelajaran ini adalah peserta didik <sup>(11)</sup>. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri apa saja yang akan dipelajarinya, juga berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan keterampilan yang dimilikinya <sup>(12)</sup>. Jadi pendidik tidak harus selalu menentukan lebih dahulu materi pembelajaran apa yang harus dipelajari peserta didik, namun disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, jadi materi pembelajaran ditentukan bersama-sama dengan pendidik dan peserta didik <sup>(13)</sup>.

Model pembelajaran BARA (*Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying*) dikembangkan bertujuan untuk menghadapi berbagai kemunduran yang terjadi sehingga dengan menerapkan model pembelajaran yang dirancang ini nantinya guru, dosen dan para pendidik mampu menggunakan sebagai model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa sehingga mereka mampu secara kreatif untuk berkembang dan meningkatkan kreativitas dan pola pikir kritis yang lebih tinggi. Model pembelajaran ini tidak hanya dapat digunakan di Indonesia tetapi juga dapat

digunakan diberbagai Lembaga Pendidikan dan pelatihan di luar negeri karena model pembelajaran ini memupuk independensi siswa untuk berkembang melalui tahapan belajar yang aktif dan kreatif.

Banyak sekali ada penelitian tentang model pembelajaran, namun kebanyakan penelitian tersebut terfokus meneliti model-model yang sudah ada atau model pembelajaran yang sudah dikembangkan pada puluhan tahun yang lalu. Oleh karena itu sudah saatnya dikembangkan model pembelajaran yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman melineal. Model pembelajaran BARA ini sangat perlu dikembangkan supaya siswa/mahasiswa dapat kesempatan untuk menerapkan pengetahuannya dalam bentuk produk hasil belajar yang bersifat lebih nyata.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Proses pembelajaran yang efektif adalah sangat diperlukan untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa/mahasiswa. Kemunduran dalam proses pembelajaran perlu diberikan solusi segera mungkin supaya fosilitasi kemuduran tersebut tidak terjadi. Model pembelajaran BARA (*Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying*) adalah salah satu solusinya. Oleh karena itu model pembelajaran ini dikembangkan. Masalah penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prinsip-prinsip model pembelajaran yang dipahami oleh dosen?
2. Bagaimanakah langkah-langkah model pembelajaran BARA (*Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying*) yang dapat diterapkan di kelas?
3. Bagaimanakah langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran BARA (*Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying*) untuk meningkat keaktifan dan motivasi belajar mahasiswa pada proses pembelajaran di kelas?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada pernyataan masalah yang disebutkan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

4. untuk mengetahui prinsip-prinsip model pembelajaran yang dipahami oleh dosen.
5. untuk mengetahui langkah-langkah model pembelajaran BARA (*Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying*) yang dapat diterapkan di kelas.
6. untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran BARA (*Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying*) untuk meningkat HOTS dan kreativitas pembelajaran di kelas.

### **1.4 Urgensi Penelitian**

Penelitian ini adalah sangat mendesak untuk dilaksanakan mengingat adanya fenomena kemunduran daya kreasi mahasiswa akibat proses pembelajaran yang kurang efektif dikarenakan kondisi dan teknologi pembelajaran yang semakin berkembang serta kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran sudah berbeda. Pada saat ini mahasiswa diharapkan memiliki daya kreasi dan daya cipta yang semakin tinggi.

Model pembelajaran BARA (*Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying*) melatih mahasiswa untuk selalu meningkatkan keaktifan, pola pikir yang lebih kritis dan mampu menerapkan pengetahuannya untuk menciptakan sesuatu sebagai produk hasil belajar mereka yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

### **1.5 Temuan, Luaran Dan Kontribusi**

Temuan dari penelitian ini adalah model pembelajaran BARA (*Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying*) yang nantinya dapat diterapkan diberbagai institusi Pendidikan dan pelatihan. Luaran penelitian ini adalah buku panduan BARA (*Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying*) yang ber ISBN dan artikel jurnal yang diterbitkan pada jurnal terakreditasi Sinta

2. Kontribusi hasil penelitian ini adalah menambah pembendaharaan model-model pembelajaran yang efektif dan inovatif.

**Table 1.1 Rencana Target Capaian.Tahunan**

No	Jenis luaran			
	Kategori	Sub kategori	Wajib	Tambahan
1	Artikel ilmiah dimuat di jurnal	Internasional		
		Nasional terakreditasi	Artikel diterbitkan di Jurnal Nasional terakreditasi Sinta 2	
2	Artikel ilmiah dimuat di prosiding	Internasional terindeks	-	
		Nasional		
3	Invited speaker dalam temu ilmiah	Internasional	-	
		Nasional	-	
4	Visiting lecturer	international	-	
5	Hak kekayaan intelektual (HKI)	Paten		
		Paten sederhana		
		Hak cipta	1 HKI	
		Merek dagang		
		Rahasia dagang		
		Desain produk produksi		
		Indikasi geografis		
		Perlindungan varietas tanaman		
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu		
6	Teknologi tepat guna		3	
7	Bahan ajar (ISBN)	English for Tour Guide		
8	Modul bahan ajar		1 Buku BerISBN	
9	Tingkat		3	

	kesiapan teknologi (TKT)			
--	--------------------------	--	--	--

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Prinsip-Prinsip Pengembangan Model Pembelajaran**

Model pengajaran merupakan kerangka kerja konseptual yang menunjang guru/dosen didalam menunjang keberhasilan siswa/mahasiswa dalam studinya. Model pembelajaran dikembangkan berdasarkan pada orientasi filosofis dan psikologis prose pembelajaran <sup>(14)</sup>. Model pembelajaran dikembangkan supaya proses pembelajaran memberikan ilmu baru dan perubahan perilaku siswa/mahasiswa. Setiap model pembelajaran mempromosikan efek instruksional yakni meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berbagai berbagai bentuk pengetahuan dan keterampilan untuk melangsungkan kehidupan yang lebih baik. Model pembelajaran yang digunakan seharusnya bersifat konstruktif dan mampu memotivasi siswa untuk belajar <sup>(9)</sup>.

Semua model dicirikan oleh: (a) langkah-langkah pembelajaran, (b) struktur kelas yang direkomendasikan, c) pelaksanaan pembelajaran, dan (d) peran guru/dosen dan siswa/mahasiswa. Model pembelajaran diharapkan mengacu pada lingkup pembelajaran yang berpusat pada guru atau berpusat pada siswa/mahasiswa <sup>(15)</sup>. Peran guru/dosen dikelas juga harus jelas dan tingkat tanggung jawab siswa/mahasiswa yang diharapkan juga harus jelas sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Meskipun model pembelajaran sudah dirancang dengan baik, namun selalu ada kelemahan model pembelajaran itu <sup>(16)</sup>. Dalam hal ini peran guru/dosen untuk menjadikan pembelajaran dengan mengadakan pembenahan atau modifikasi model pembelajaran supaya sesuai dengan kondisi kelas <sup>(17)</sup>. Tidak ada model yang efektif untuk tiap-tiap siswa/mahasiswa; guru/dosen butuh beragam model pembelajaran. Model-model pembelajaran adalah hanya alat yang membantu guru untuk mengajar dengan lebih lebih efektif, yang disebabkan pengajaran mereka lebih sistematis dan efisien <sup>(18)</sup>.

Model pembelajaran adalah kiat yang ampuh untuk pembelajaran yang mengakomodir seluruh perbedaan di antara siswa/mahasiswa dikarenakan perbedaan jenis kelamin, ras/etnis, dan status sosial ekonomi <sup>(19)</sup>. Meskipun

guru/dosen tidak bisa mengontrol pembelajaran, model pembelajaran mampu memberikan struktur yang membuat perubahan supaya siswa/mahasiswa dapat mempelajari hal-hal tertentu <sup>(20)</sup>. Model pembelajaran secara eksplisit bisa mempercepat studi siswa/mahasiswa, mengarah pada peningkatan ukuran prestasi akademik dan meningkatkan kapasitas siswa/mahasiswa didalam belajar <sup>(21)</sup>.

Dengan memanfaatkan model pembelajaran siswa/mahasiswa dapat diajari bagaimana cara belajar. Mempelajari cara belajar dapat merubah siswa/mahasiswa agar mampu belajar secara mandiri. Model pembelajaran pada hakekatnya menunjang guru/dosen untuk mengajar dengan lebih jelas dan mampu mengembangkan pengalaman belajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik <sup>(22)</sup>. Model pembelajaran bisa mengarahkan pada peningkatan kualitas pengajaran dikarenakan model pembelajaran mengedepankan penggunaan rancangan fungsional yang sehat, identifikasi obyek yang jelas, dan menunjang memilih sistem pembelajaran yang lebih efektif <sup>(23)</sup>. Menggunakan model pembelajaran menunjang guru/dosen untuk melibatkan siswa/mahasiswa dengan cara melayani keperluan siswa dengan lebih baik dan lebih cocok dengan cara mereka belajar.

Ketika guru secara jelas memanfaatkan model secara eksplisit, mereka bisa lebih efektif didalam mengajar siswa. Penggunaan model pembelajaran menunjang siswa/mahasiswa: (a) meningkatkan bakat mereka untuk belajar, (b) menyimpan informasi lebih lama, c) membangun percaya diri akademis mereka, dan (d) studi lebih cepat. Model pembelajaran menjanjikan peningkatan prestasi siswa. Penggunaan model pembelajaran secara baik dan secara rutin: (a) memfasilitasi kapabilitas siswa/mahasiswa untuk belajar, (b) mengakomodasi perbedaan individu siswa/mahasiswa, dan c) membangun komunitas belajar <sup>(24)</sup>. Model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan kreativitas siswa/mahasiswa sangat diperlukan. Berdasarkan kajian pustaka diatas, maka model pembelajaran yang dikaji berupa model pembelajaran BARA (Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying) dikembangkan untuk mengakomodasi kebutuhan pembelajaran di era melineal ini.

## 2.2 Studi Pendahuluan

Penelitian model pembelajaran BARA (Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying) ini adalah dilatarbelakangi oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan pengembangan model pembelajaran, metode pembelajaran dan juga penilaian pembelajaran. Adapun beberapa studi pendahuluan yang dilakukan dapat dipaparkan seperti di bawah ini.

Penelitiannya berjudul *Innovative Learning Practices to Empower Rural Communities* dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa guru dan instruktur pelatihan di berbagai lembaga Pendidikan pedesaan menggunakan dua model pembelajaran yaitu *direct and indirect instruction* <sup>(25)</sup>. Dalam penelitiannya penulis juga kelemahan dan kekuatan kedua model pembelajaran serta berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dimana ditemukan banyak kendala yang harus dihadapi untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul *Teaching and Learning Strategies Practiced by Language Teachers to Actively Engage Their Students in Learning* yang menemukan beberapa strategi pembelajaran yang dipraktikkan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa <sup>(12)</sup>. Strategi tersebut pada hakekatnya strategi yang berpusat pada siswa dimana guru berperan utama menjadi fasilitator. Lebih lanjut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul *Teachers' competences in dealing with instructional constraints to develop higher quality of learning* menemukan guru memiliki kompetensi yang bervariasi untuk menghadapi kendala-kendala yang terjadi saat proses pembelajaran yang berlangsung <sup>(26)</sup>. Penelitian lainnya juga dilakukan peneliti yang berjudul *Usability of innovative learning models in higher education* menemukan ada beberapa model pembelajaran yang cenderung digunakan oleh dosen diperguruan tinggi yang bersifat lebih inovatif dan bersifat kooperatif <sup>(27)</sup>.

Beberapa studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ini melandasi motivasi peneliti untuk merancang model pembelajaran BARA yang lebih tepat dan lebih efektif untuk menjawab kebutuhan siswa dalam belajar di era milenial yang menuntut pembelajar memiliki keterampilan berpikir yang lebih tinggi dan daya kreativitas berbasis pada motivasi belajar yang tinggi dan penuh semangat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang prosedur penelitian pengembangan model pembelajaran BARA (Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying) dan uji coba model pembelajaran *BARA*.

#### **3.1 Desain Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan berupa model pembelajaran BARA (Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying) model penelitian *Research and Development* 4-D. Ada empat langkah dalam prosedur pengembangan yaitu (1) mendefinisikan, (2) desain, (3) mengembangkan, dan (4) menyebarkan <sup>(28)</sup>.

Langkah pertama adalah pendefinisian yang difokuskan pada analisis kebutuhan. Pada tahap ini, peneliti menganalisis pengetahuan akan model-model pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru untuk menggali kelemahan dan kekuatannya model pembelajaran yang diterapkan <sup>(29)</sup>. Langkah selanjutnya adalah merancang model pembelajaran BARA (Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying) dengan mengidentifikasi fase-fase pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran terkait dengan model BARA. Setelah langkah-langkah model pembelajaran BARA dirancang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan uji coba model pembelajaran di kelas. Hasil uji coba dianalisis Bersama tim ahli pembelajaran kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan model pembelajaran BARA. Proses uji coba diadakan dua kali untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Setelah uji coba kedua dan semua proses validasi dilakukan, kemudian lakukan penetapan model pembelajaran BARA (Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying). Tahap terakhir adalah menyebarkan hasil temuan model supaya dapat digunakan oleh dosen dan guru secara langsung di kelas.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian pengembangan produk ini akan dilaksanakan di Universitas Mahasaraswati Denpasar. Uji coba dilakukan di lintas program studi untuk mendapatkan data yang cukup untuk penetapan hasil hasil temuan.

### **3.3. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada intinya terdiri dari dua tahapan. Pada tahap pertama peneliti menyebarkan kusioner untuk mengkaji kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan model pembelajaran yang diterapkan serta kelemahan dan kekuatan model pembelajaran tersebut. Responden diharapkan memberikan jawaban sesuai pengalaman mereka di kelas dan jawaban diajukan secara deskriptif sehingga data yang dikumpulkan akan menjadi akurat.

Pada tahap kedua adalah pelaksanaan uji coba model pembelajaran sebanyak dua kali. Sebelum dilakukan uji coba model pembelajaran, ada beberapa langkah dilakukan sehingga model pembelajaran terancang. Pertama, data yang terkumpul berdasarkan tahap pertama dikaji secara kritis dalam pertemuan berupa FGD, kemudian setelah semua data dianalisis, hasilnya dituangkan untuk merancang model pembelajaran yang lebih tepat yakni model pembelajaran BARA (Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying). Setelah semua tahapan divalidasi oleh validator dilanjutkan dengan pelaksanaan uji coba (*try out*)

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif kemudian hasilnya didiskusikan melalui FGD dengan para ahli. Komentar dan masukan yang diberikan oleh para ahli serta partisipan penelitian ini sebagai dasar untuk meningkatkan keefektifan model pembelajaran BARA (Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying). Semua hasil uji coba dianalisis secara kritis sehingga prinsip-prinsip dan fase-fase model pembelajaran BARA (Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying) dapat ditetapkan dengan valid dan reliabel. Setelah uji coba yang kedua model BARA (Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying) ditetapkan dengan validasi oleh validator terhadap

prinsip-prinsip dasar dan fase-fase model BARA (*Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying*)).

### **3.5 Luaran Penelitian**

Luaran penelitian yang akan diperoleh:

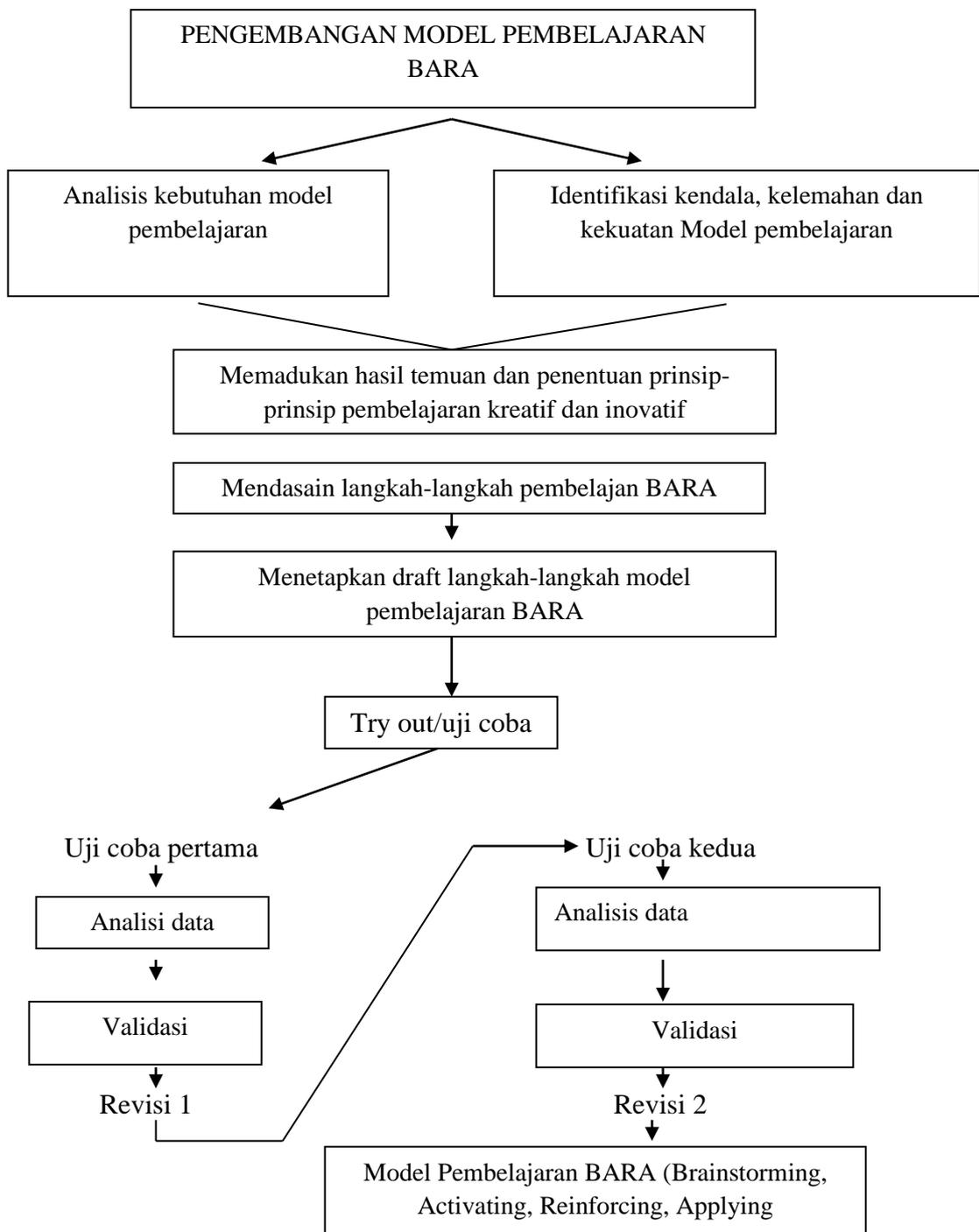
1. Model pembelajaran BARA (*Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying*)
2. Artikel Ilmiah terbit pada jurnal nasional terakreditasi Sinta 2
3. Buku berISBN panduan model pembelajaran BARA (*Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying*)
4. HKI model pembelajaran BARA (*Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying*)

### **3.6 Indikator Capaian**

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah:

1. Terancangnya model pembelajaran BARA (*Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying*) tepat waktu
2. Penerbitan artikel ilmiah terbit pada jurnal nasional terakreditasi Sinta 2
3. Terbitnya buku berISBN panduan model pembelajaran BARA (*Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying*)
4. Terbitnya HKI model pembelajaran BARA (*Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying*)

### 3.7 Bagan Alur Penelitian



**BAB IV**  
**HASILYANG DICAPAI**

**4.1 Desain Model Pembelajaran BARA**

Desain model pembelajaran yang kembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Rancangan Model Pembelajaran BARA

<b>MODEL PEMBELAJARAN BARA (<i>BRAINSTORMING, ACTIVATING, REINFORCING, APPLYING</i>) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN MOTIVASI BELAJAR</b>	
<b>Fase</b>	<b>Aktifitas</b>
<b>Brainstroming</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru/Dosen bertanya kepada mahasiswa apa yang diketahui tentang topik yang sedang dipelajari;</li> <li>2. Guru/Dosen memberikan kesempatan kepada semua mahasiswa untuk mengungkapkan apa sudah mereka pahami tentang topik yang sedang dipelajari</li> <li>3. Guru/Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tentang topik yang sedang dipelajari</li> <li>4. Guru/Dosen memberikan kepada mahasiswa lainnya untuk menjawab pertanyaan lainnya.</li> <li>5. Guru/Dosen memberikan penekanan dan penambahan terhdapa jawaban-jawaban mahasiswa</li> </ol>
Activating	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru/Dosen menjelaskan materi pelajaran/perkuliahan</li> <li>2. Guru/Dosen memberikan mahasiswa untuk bertanya tentang materi yang dijelaskan</li> <li>3. Guru/Dosen memberikan mahasiswa lainnya untuk menjawab pertanyaan temannya</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru/Dosen memberikan penjelasan tambahan terhadap jawaban-jawaban mahasiswa</li> <li>5. Guru/Dosen memberikan latihan-latihan untuk mengembangkan pemahaman mahasiswa</li> </ol>
Reinforcing	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru/dosen memberikan latihan-latihan untuk memperdalam pemahaman mereka (tugas, problem solving, project)</li> <li>2. Guru/Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil</li> <li>3. Guru/Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas</li> <li>4. Guru/Dosen memberikan kesempatan untuk bertanya tentang presentasi mahasiswa</li> <li>5. Guru/Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa lainnya untuk memberi penjelasan tambahan</li> <li>6. Guru/Dosen memberikan penekanan dan penjelasan tambahan untuk melengkapi penjelasan-penjelasan mahasiswa</li> </ol>
Applying	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru/Dosen memberikan latihan-latihan kepada siswa/mahasiswa untuk menerapkan apa yang sudah dipahami dalam bentuk produk/hasil karya (monologue/dialogue, produk misalnya: kalimat, paragraph, pidato, percakapan, komperensi, paragraph, text, gambar, desain, konsep, benda, dll)</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru/Dosen memberikan kesempatan kepada siswa/mahasiswa untuk mempresetasikan atau mendemonstrasikan hasil karyanya</li> <li>3. Guru/Dosen memberikan kesempatan kepada siswa/mahasiswa untuk bertanya tentang presentasi temanya?</li> <li>4. Guru/Dosen memberikan penekanan dan penjelasan tambahan untuk melengkapi penjelasan-penjelasan siswa/mahasiswa</li> </ol>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Model pembelajaran diatas dirancang berdasarkan hasil analisis model-model pembelajaran sebelumnya. Kemudian tim merumuskan model pembelajaran diatas agar dapat diuji coba di kelas supaya diketahui keefektifannya untuk meningkatkan kreatifitas mahasiswa dalam belajar.

#### **4.2 Hasil Uji Coba**

Untuk uji coba peneliti mengadakan uji coba di program Pendidikan bahasa Inggris. Model yang dikembangkan diuji coba untuk mengetahui apakah model yang dikembangkan dapat meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris mahasiswa Unmas Denpasar. Temuan tersebut selanjutnya menggambarkan bagaimana keefektifan proses penerapan model pembelajaran BARA. Proses uji coba dibagi menjadi tiga tahap yaitu pra uji coba, uji coba I dan uji coba II. Keberhasilan penelitian ini ditunjukkan dengan peningkatan yang signifikan dari nilai mata kuliah, yang akan dijelaskan dalam bagian ini. Untuk menganalisis peningkatan prestasi mahasiswa dan juga tanggapannya terhadap penerapan model pembelajaran BARA, ada dua macam instrumen penelitian yaitu tes dan angket. Demikian juga, ada dua jenis tes: pre-test dan post-test. Pre-test diberikan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum uji coba. Sedangkan post-test diberikan setelah model BARA diterapkan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang seberapa sukses model BARA tersebut dapat meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris Mahasiswa. Selain itu, angket diberikan pada akhir

uji coba II. Kuesioner digunakan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran BARA untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris mereka. Sejalan dengan penjelasan di atas, penelitian ini memberikan data peningkatan skor mata pelajaran sebelum dan sesudah model pembelajaran BARA tersebut diterapkan pada tabel tabulasi di bawah ini. Skor mata kuliah dapat dianalisis dari peningkatan skor pada pre-test hingga post-test. Selain itu, akan ada dua data hasil uji coba yang menunjukkan skor kemajuan Matakuliah Bahasa Inggris setelah diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran BARA sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabulasi Data Hasil Uji Coba Model pembelajaran BARA

Subyek	Pra-Uji Coba	Uji Coba I	Uji Coba II
	Pre-test	Post-test 1	Post-test 2
1	72.00	73.33	83.33
2	60.00	66.67	83.33
3	76.00	80.00	90.00
4	56.00	60.00	73.33
5	64.00	73.33	76.67
6	60.00	63.33	76.67
7	56.00	60.00	76.67
8	76.00	80.00	93.33
9	72.00	76.67	80.00
10	56.00	60.00	73.33
11	76.00	80.00	83.33
12	80.00	83.33	90.00
13	64.00	70.00	76.67
14	68.00	70.00	73.33
15	60.00	63.33	76.67
16	72.00	76.67	86.67
17	76.00	80.00	90.00
18	80.00	83.33	90.00
19	80.00	83.33	93.33
20	68.00	76.67	80.00
21	76.00	80.00	86.67
22	76.00	80.00	83.33
23	72.00	73.33	83.33
24	76.00	80.00	86.67
25	72.00	76.67	83.33

26	80.00	83.33	86.67
27	72.00	76.67	80.00
28	56.00	60.00	76.67
29	80.00	83.33	90.00
30	72.00	76.67	86.67
31	76.00	80.00	83.33
32	72.00	76.67	83.33
33	68.00	70.00	80.00
Total	2320.00	2456.66	2736.60

Dalam pengumpulan data tanggapan subjek pada akhir uji coba II, kuesioner diberikan sebagai data tambahan untuk penelitian ini. Namun, butir-butir kuesioner dianalisis berdasarkan skor penilaian lima (5) sebagai skor tertinggi hingga satu (1) sebagai skor terendah. Mereka sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Mereka ditulis dalam bahasa Indonesia agar subjek lebih mudah dipahami dalam memberikan tanggapan. Dengan demikian, skor yang dikumpulkan dari pemberian angket menunjukkan tanggapan dari sikap dan motivasi subjek dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dengan menerapkan model pembelajaran BARA.

Tabel 4.3 Tabulasi Data Respon Subyek Setelah Implementasi Model Pembelajaran BARA

Subjects	SS (5)	S (4)	R (3)	TS (2)	STS (1)
1	35	8	3	0	0
2	30	8	6	0	0
3	40	4	3	0	0
4	45	4	0	0	0
5	30	16	0	0	0
6	25	12	6	0	0
7	40	8	0	0	0
8	35	12	0	0	0
9	25	8	9	0	0
10	25	4	12	0	0
11	40	4	3	0	0
12	35	8	3	0	0

13	40	8	0	0	0
14	45	4	0	0	0
15	25	16	3	0	0
16	40	8	0	0	0
17	45	4	0	0	0
18	35	4	6	0	0
19	25	20	0	0	0
20	35	4	6	0	0
21	50	0	0	0	0
22	25	16	3	0	0
23	50	0	0	0	0
24	40	8	0	0	0
25	35	8	3	0	0
26	40	4	3	0	0
27	35	8	3	0	0
28	25	16	3	0	0
29	40	8	0	0	0
30	35	12	0	0	0
31	40	4	3	0	0
32	50	0	0	0	0
33	45	4	0	0	0
Total	1205	252	78	0	0
Grand Total	$SA + A + U + D + SD = 1535$				

Kedua tabulasi di atas menunjukkan hasil penelitian tindakan kelas saat ini. subjek dalam berbahasa Inggris melalui model pembelajaran BARA dapat dilihat pada tabel 4.1. Sementara itu, tabel 4.2 sebagai tanggapan dari subjek diajar dengan menerapkan model pembelajaran BARA..

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pre-Test

Untuk mengetahui kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa yang sudah ada sebelumnya, dilakukan pre-test sebelum dilaksanakan model pembelajaran BARA. Hasil dari pre-test diberikan untuk menguji kemampuan Bahasa Inggris

sebelum model pembelajaran BARA diterapkan di kelas. Hasil pre-test dapat dilihat pada tabel 4.1. Nilai total pre-test adalah 2320. Selanjutnya nilai rata-rata dan persentase keberhasilan dijelaskan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata-rata Pre-test} = \frac{\sum x}{N} = \frac{2320.00}{33} = 70.30$$

$$\text{Persentase keberhasilan siswa} = \frac{13}{33} \times 100\% = 39.39\%$$

Berdasarkan rerata skor pre-test di atas, diperoleh skor mahasiswa pada pra uji coba adalah 70,30. Hasil ini berada di bawah nilai ketuntasan minimal yaitu 75. Selanjutnya dari 33 mahasiswa yang melakukan pre-test, hanya 13 siswa atau 39,39% yang lulus nilai ketuntasan minimal. Akibatnya, ditemukan pula bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan dan mengembangkan kreatifitas mereka dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang diteliti memiliki prestasi yang rendah dalam kompetensi Bahasa Inggris. Pada akhirnya, berdasarkan temuan ini, peneliti melakukan uji coba I untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris mahasiswa dengan merapakan model pembelajaran BARA.

#### **4.3.2 Uji coba I**

Berdasarkan dari hasil pre-test yang menunjukkan kemampuan mahasiswa tergolong rendah, maka dilaksanakan uji coba I penerapan model pembelajaran BARA.

Berdasarkan hasil post test pada uji uji coba ini, mendapatkan data peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa setelah penerapan model

pembelajaran BARA. Total nilai post-test yang diikuti 33 subjek adalah 2456,66 (lihat tabel 4.1). Selain itu, dalam proses ini ada 20 mahasiswa yang mencapai nilai kelulusan minimal. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan oleh subjek setelah mereka diajar dengan menerapkan metode ini. Sedangkan nilai rata-rata dan persentase kelulusan post-test yang diperoleh subjek dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata Post-Test 1} = \frac{\sum x}{N} = \frac{2456.66}{33} = 74.44$$

$$\text{Persentasi keberhasilan siswa} = \frac{20}{33} \times 100\% = 60.60\%$$

Mengingat nilai rata-rata post-test pada uji coba I di atas diikuti oleh 33 siswa yaitu 74,44. Dari hasil post test terlihat adanya peningkatan dari hasil pre-test. Data post-test 1 menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa atau 60,60% berhasil mencapai nilai ketuntasan minimal. Artinya indikator keberhasilan tercapai pada uji coba ini. Namun peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke uji coba berikutnya dengan tujuan untuk mendapatkan perbaikan yang lebih baik.

### **4.3.3 Uji Coba II**

Berdasarkan hasil post-test 1, uji coba II perlu dilakukan dalam proses ini. Uji coba ini dilakukan untuk memecahkan masalah subjek dan meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris mereka. Selain itu, hasil post-test pada uji coba I tidak memenuhi standar kelulusan minimal. Uji coba ini memiliki langkah-langkah yang hampir sama dengan uji coba I seperti revisi berdasarkan masukan dari tim peneliti, guru dan ahli. Langkah-langkah tersebut diperlukan untuk menyelesaikan

masalah yang ditemukan pada siklus sebelumnya; alhasil, peningkatan yang lebih baik dapat tercapai dengan baik.

Gambar 4.1 Uji coba 1 Model Pembelajaran BARA



Mengacu pada uji coba sebelumnya, perencanaan pada uji coba II diperlukan untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris subjek karena pada uji coba sebelumnya 39% subjek belum mencapai nilai kelulusan minimum. Namun demikian, masih menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan lebih banyak kegiatan belajar untuk peningkatan yang lebih baik. Perencanaan uji coba II direvisi dari versi uji coba I sebelumnya. Peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk pelaksanaan model pembelajaran.

Gambar 4.2. Uji Coba 2 Model Pembelajaran BARA



Hasil post- tes pada uji coba II digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui secara pasti apakah model pembelajaran BARA tersebut diterapkan dengan baik. Berdasarkan data pada tabel 4.1, total nilai post-test yang diikuti 33 subjek adalah 2736,60. Untuk mendapatkan nilai rata-rata post-test 2, peneliti menggunakan rumus yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata-rata Post-Test 2} = \frac{\sum x}{N} = \frac{2736.60}{33} = 82.92$$

$$\text{Persentase keberhasilan siswa} = \frac{31}{33} \times 100\% = 93.93\%$$

Menurut rumus di atas, skor rata-rata adalah 82,92. Oleh karena itu, ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang tinggi pada kompetensi Bahasa Inggris subjek. Sebanyak 31 siswa atau 93,93% berhasil mencapai ketuntasan minimal. Mereka menghasilkan ide-ide mereka dengan baik;. Nilai kelulusan minimal bisa dicapai secara maksimal. Dibandingkan dengan post-test 1 khususnya pada uji coba I, nilai rata-rata post-test 2 pada uji coba II menunjukkan bahwa kompetensi Bahasa Inggris subjek telah meningkat.

Berdasarkan data pendukung tambahan yang diperlukan untuk penelitian ini, kuesioner diberikan untuk subjek yang diteliti pada akhir uji coba II. Kuesioner diberi skor dengan menggunakan skala 5-1 di mana tanggapan untuk sangat setuju (SS) adalah 1205; setuju (S) adalah 252; ragu-ragu (R) adalah 78; tidak setuju (TS) adalah 0; dan sangat tidak setuju (STS) adalah 0 dari metode yang diterapkan. Kesimpulannya, data diambil untuk mengetahui persentase subjek terhadap penerapan metode berdasarkan angket yang diberikan. Sejalan dengan penjelasan di atas, tabulasi data respon subjek setelah diajar melalui model pembelajaran BARA disajikan pada tabel 4.2. Perhitungan persentase komparatif untuk skor item angket menunjukkan bahwa total jawaban subjek untuk item SS, S, R, TS, dan STS. Persentase total dari setiap opsi dapat dihitung sebagai berikut:

1. Total Persentase Item SS =  $\frac{1205}{1535} \times 100\% = 78.50\%$
2. Total Persentase Item S =  $\frac{252}{1535} \times 100\% = 16.42\%$
3. Total Persentase Item R =  $\frac{78}{1535} \times 100\% = 5.08\%$
4. Total Persentase Item TS =  $\frac{0}{1535} \times 100\% = 0.00\%$
5. Total Persentase Item STS =  $\frac{0}{1535} \times 100\% = 0.00\%$

Mempertimbangkan hasil persentase di atas, kuesioner jelas menunjukkan keberhasilan model pembelajaran BARA dalam meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris khususnya dalam bertanya dan memberi pendapat. Berdasarkan analisis diatas dapat dirangkum bahwa pada penelitian ini dikembangkan model pembelajaran BARA yang di uji coba sebanyak dua kali. Uji coba dibagi menjadi dua yaitu uji coba I dan uji coba II dimana sebelum uji coba diberikan pre-test untuk mendapatkan gambaran awal kemampuan mahasiswa sebelum proses uji coba dilakukan.

Pada pre-test, peneliti memberikan test awal untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa. sebelum menerapkan model pembelajaran BARA. Nilai rata-rata pre-test yang diperoleh 33 mahasiswa pada pre-test adalah 70,30. Kompetensi Bahasa Inggris mahasiswa masih membutuhkan banyak peningkatan. Oleh karena itu perlu ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran BARA karena tujuannya difokuskan untuk meningkatkan kreatifitas mahasiswa.

Hasilnya, setelah model pembelajaran BARA diterapkan pada uji coba I, kompetensi Bahasa Inggris mahasiswa menunjukkan peningkatan. Hasil post-test yang diikuti 33 subjek pada uji coba I menunjukkan angka rata-rata 74,44. Angka rerata skor yang diperoleh mata pelajaran pada uji coba I jauh lebih tinggi dibandingkan angka rerata skor pre-test. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai peningkatan yang lebih baik untuk semua siswa, proses uji coba II. Pada uji coba II, subjek menjadi lebih aktif di kelas karena peneliti membuat perencanaan yang direvisi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari kompetensi Bahasa Inggris mahasiswa.

Selain diadakan tes, pemberian angket merupakan data pendukung tambahan untuk penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui respon subjek setelah menerapkan metode tersebut. Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat 1205 tanggapan sangat setuju dengan penerapan teknik mind mapping, 252 tanggapan setuju; 78 tanggapan tidak pasti; tidak ada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut didapatkan total 1535 tanggapan kuesioner dan sebagian besar tanggapan dari kuesioner subjek sangat setuju dan

setuju. Hal ini memberikan respon positif terhadap penerapan model pembelajaran BARA dalam pengajaran berbicara.

Menyimpulkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran BARA dapat membantu subjek untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris mahasiswa. Penelitian ini berakhir pada uji coba II karena penerapan metode BARA telah dianggap berhasil dengan baik dan berhasil meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris mahasiswa. Hal ini didukung dengan hasil kuisioner yang menunjukkan bahwa subjek memberikan respon yang positif. Singkatnya, penjelasan dan temuan dapat disimpulkan bahwa kompetensi Bahasa Inggris mahasiswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran BARA.

Berikut hasil model pembelajaran BARA (Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying) yang sudah direvisi berdasarkan hasil uji coba dan validasi ahli.

<b>MODEL PEMBELAJARAN BARA (<i>BRAINSTORMING, ACTIVATING, REINFORCING, APPLYING</i>)</b>	
<b>Tahapan Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
Brainstorming	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menanyakan kepada siswa apa yang mereka ketahui tentang topik tersebut</li> <li>2. memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengungkapkan apa yang telah mereka pahami tentang topik tersebut</li> <li>3. memberikan kesempatan kepada siswa untuk</li> </ol>

	<p>bertanya tentang topik tersebut.</p> <p>4. Memberikan siswa pertanyaan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa atau memberikan masalah-masalah untuk didiskusikan</p>
Activating	<p>1. mengeksplorasi materi pelajaran dengan penjelasan dan pertanyaan tentang materi pembelajaran</p> <p>2. memberikan latihan atau tugas untuk mengembangkan pemahaman siswa</p>
Reinforcing	<p>1. memberikan latihan untuk memperdalam pemahamannya (tugas, pemecahan masalah, proyek)</p> <p>2. memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil, (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas</p> <p>3. memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang presentasi siswa.</p>
	<p>1. memberikan latihan kepada siswa untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam bentuk produk/karya (monolog/dialog, produk misalnya kalimat, paragraf, pidato, percakapan,</p>

	<p>konferensi, paragraf, teks, gambar, desain, konsep, objek, dll)</p> <ol style="list-style-type: none"><li>2. meminta siswa untuk mempresentasikan atau mendemonstrasikan karyanya</li><li>3. memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang presentasi</li><li>4. memberikan penekanan dan penjelasan tambahan untuk melengkapi penjelasan siswa</li><li>5. menutup kelas.</li></ol>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis uji coba I dan uji coba II menunjukkan bahwa model pembelajaran BARA sangat efektif diterapkan untuk meningkatkan kreatifitas mahasiswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran BARA perlu dikembangkan lagi dan diuji coba diberbagai mata kuliah sehingga tingkat keefektifannya akan dapat diketahui sebagai masukan dan merevisi model pembelajaran BARA ini sebelum tahapan-tahapan pembelajaran BARA ditetapkan. Setelah berbagai uji coba dan perbaikan dilakukan model pembelajaran akan ditetapkan sebagai model terbaru dalam proses pembelajaran.

#### **5.2 saran**

Untuk itu disarankan agar semua pemangku kepentingan terutama guru dan dosen mencoba model pembelajaran BARA ini, kemudian meberikan komentar sebagai masukan untuk merevisi model pembelajaran BARA ini.

## STATUS LUARAN

Article Ilmiah Pada jurnal Sinta 2 sudah terbit tgl 30 Desember 2022 do  
Indonesain Journal of English Education

Available online at IJEE (Indonesian Journal of English Education) Website:  
<http://journal.stajk.ac.id/index.php/ijee>

---

### LANGUAGE POLITENESS STRATEGIES EMPLOYED BY LECTURERS AND STUDENTS IN ONLINE LEARNING

Ida Bagus Nyoman Mantra<sup>a</sup>, Nengah Dwi Handayani, Dewa Gede Agung Gana Kumara  
Universitas Mahasarwati Denpasar, Indonesia  
([bagusmantra@umms.ac.id](mailto:bagusmantra@umms.ac.id))

Received: 11<sup>th</sup> July 2022; Revised: 26<sup>th</sup> October 2022; Accepted: 27<sup>th</sup> December 2022

---

#### ABSTRACT

Politeness is a way to communicate so that speakers do not feel pressured, cornered, and offended. Using polite language makes the speech partners and interlocutors feel respected and comfortable and do not cause misunderstanding. In classroom communication, language politeness is vital to maintain harmonious interactions between students and lecturers. It is not merely needed during face-to-face learning, but it is also required during online learning. This study investigates the language politeness strategies students and university lecturers employ during the online learning processes. The researchers in this study used a qualitative approach. The data were collected through conducting observation, recording, and field notes. This study found that several language politeness strategies were employed by the students and the lecturer, namely: the maxim of tact, the maxim of generosity, the maxim of appreciation, the maxim of humility, the maxim of agreement, and the maxim of sympathy. The findings of this study provide implications to enrich the knowledge relevant to the theories and principles concerning effective language politeness strategies used during the learning process.

**Key Words:** language; politeness; online; learning

#### ABSTRAK

Kesantunan adalah cara berkomunikasi agar pemilih tidak merasa tertekan, terpojok, dan tersinggung. Menggunakan bahasa yang santun membuat mitra tutur dan lawan bicara merasa dihargai dan nyaman serta tidak menimbulkan kesalahpahaman. Dalam komunikasi kelas, kesantunan berbahasa sangat penting untuk menjaga keharmonisan interaksi antara mahasiswa dan dosen. Tidak hanya dibutuhkan saat pembelajaran tatap muka, tetapi juga dibutuhkan saat pembelajaran daring. Penelitian ini mengkaji strategi kesantunan berbahasa yang digunakan mahasiswa dan dosen selama proses pembelajaran daring. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, pencatatan, dan catatan lapangan. Penelitian ini menemukan beberapa strategi kesantunan berbahasa yang digunakan oleh mahasiswa dan dosen, yaitu: maksim kehormatan, maksim kerendahan hati, maksim penghargaan, maksim kerendahan hati, maksim kesetiaan, dan maksim simpati. Temuan penelitian ini memberikan implikasi untuk memperkaya pengetahuan yang relevan dengan teori dan prinsip mengenai strategi kesantunan berbahasa yang efektif yang digunakan selama proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** bahasa; kesantunan; daring; pembelajaran

**How to Cite:** Mantra, Ida B. N., Handayani, N. D., Kumara, Dewa G. A. G. (2022). Language Politeness Strategies Employed by Lecturers and Students in Online Learning. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 9(2), 249-265. doi:10.15408/ijee.v9i2.27069

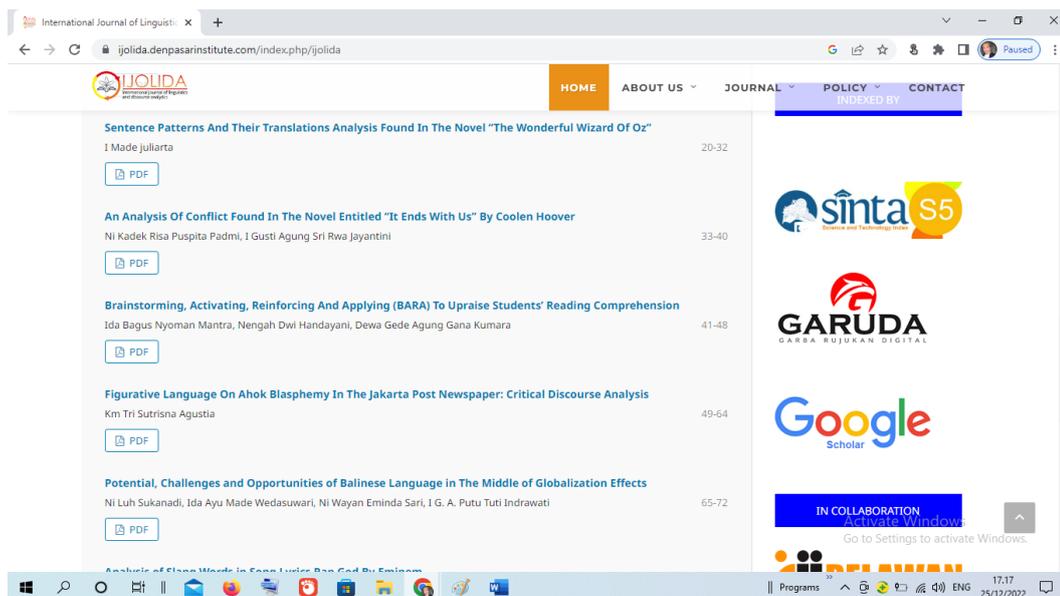
---

<sup>a</sup> Corresponding author

*IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 9(2), 2022, 249-265  
P-ISSN: 2596-1777, E-ISSN: 2543-6990 | DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/ijee.v9i2.27069>

This is an open access article under CC-BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Jurnal Internasional: sudah terbit International Journal of Linguistics and Discourse Analytics dengan judul *Brainstorming, Activating, Reinforcing And Applying (Bara) To Upraise Students' Reading Comprehension*. Link jurnal: <https://ijolida.denpasarinstitute.com/index.php/ijolida/article/view/62/55>



**Artikel ilmiah Nasional:** Artikel yang ditulis bersama peneliti pembantu (mahasiswa) sudah terbit di submit ke jurnal JOSELT\_ISSN 272-9097

JOSELT (Journal on Studies in English Language Teaching)  
Vol. 3, No. 2 Desember 2022  
ISSN 2721 – 9097

### BRAINSTORMING, ACTIVATING, REINFORCING, APPLYING (BARA) AS A LEARNING STRATEGY IN LISTENING COMPREHENSION CLASSROOM

Ida Bagus Nyoman Mantra, Nengah Dwi Handayani, Dewa Gede Agung Gana Kumara,  
Ni Luh Putu Sapna Sagita, Ni Putu Dian Adnyani Putri  
Universitas Mahasaraswati Denpasar  
[bagusmantra@unmas.ac.id](mailto:bagusmantra@unmas.ac.id), [ndwihandayani@unmas.ac.id](mailto:ndwihandayani@unmas.ac.id), [dewagana@unmas.ac.id](mailto:dewagana@unmas.ac.id),  
[lujhsapna1233@gmail.com](mailto:lujhsapna1233@gmail.com), [ptrdnm29@gmail.com](mailto:ptrdnm29@gmail.com)

#### ABSTRACT

Listening comprehension is an important language skill that needs to be developed continuously and intensively to enhance the student's language competence. This study used a classroom action research design conducted in two cycles of learning activities to improve students' listening comprehension through the BARA learning strategy. Indonesian educators developed the BARA learning strategy consisting of four learning stages: brainstorming, activating, reinforcing, and applying. This trial of the BARA strategy in an EFL classroom established the final construction of the BARA learning strategy. Data collection was done by administering a pretest, posttests and a questionnaire. The results showed that the student's listening comprehension improved significantly in the first and second learning cycles compared to the pretest result. Therefore, the BARA strategy is very effective in teaching listening comprehension. This study suggests that teachers should consider using the BARA learning strategy to improve students' language competence.

**Keywords:** classroom, listening, comprehension, strategy, learning

#### INTRODUCTION

Human beings, as social beings, indeed regard language ability as very important in their daily lives. Language teaching and the language-learning process improve students' abilities, including three significant aspects of the educational field: expanding knowledge, improving language skills, building positive attitudes and polite language (Mantra, & Kumara, 2018). Technically, language is a set of utterances that have meaning or arise from words. Therefore, language is a means of

communication as a symbolic system of meaningful sounds (Mantra et al., 2019).

Communication is the most important activity in human life (Wallace et al., 2004). Communication directly contains information in the form of feelings, intentions, thoughts and feelings (Radhika, 2017). When people communicate, they rely on excellent and correct language skills to achieve their communication objectives in any communication activity (Astawa et al., 2018). Nonetheless, it can be accepted that language skills still need to be improved

## Luaran KHI: Sudah terbit

  
REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

**SURAT PENCATATAN  
CIPTAAN**

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menyatakan:

Nomor dan tanggal permohonan	EC090202112955, 28 Desember 2022
Pencipta	Dr. Ida Bagus Nyoman Marita, SH., S.Pd., M.Pd., Nengah Dwi Hendayani, S.Pd., M.Pd. dan
Nama	
Alamat	Lingkungan Besar Kawan, Semarapura Kaki, Klungkung, Klungkung, BALI 80712
Kewarganegaraan	Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	Universitas Mahasaraswati Denpasar
Alamat	Jalan Karmaja No. 11 A Denpasar, Denpasar, BALI, 80223
Kewarganegaraan	Indonesia
Jenis Ciptaan	Karya Ilmiah
Judul Ciptaan	MODEL PEMBELAJARAN BARA (Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying)
Tanggal dan tempat dimunculkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	20 Desember 2022, di Denpasar
Jangka waktu perlindungan	Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, dihitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	000428058

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak Kekayaan Intelektual ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia  
/ Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual  
u.d.  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

  
Anggoro Dasananta  
NIP 196412081964051009



## Luaran BUKU berISBN sedang dalam proses editing

# BRAINSTORMING, ACTIVATING, REINFORCING, APPLYING (BARA) AS AN EFFECTIVE LEARNING MODEL



Dr. IDA BAGUS NYOMAN MANTRA, SH., S.Pd., M. Pd  
NENGAH DWI HANDAYANI, S.Pd., M. Pd  
DEWA GEDE AGUNG GANA KUMARA, S.Pd., M. Pd



#### KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN

Tidak ada kendala yang signifikan hanya terkedala agar diterima pada jurnal ilmiah yang sesuai.

#### RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA

Adapun rencana selanjutnya adalah penyelesaian luaran buku dan pendaftaran ISB, pendaftaran KHI dan melaksanakan proses revisi artikel terindeks sinta 2

## Daftar Pustaka

- [1]. Hartikainen S, Rintala H, Pylväs L, Nokelainen P. (2019). The concept of active learning and the measurement of learning outcomes: A review of research in engineering higher education. *Educ Sci.* 9(4):9–12.
- [2]. Johnson K. M. S. (2019). Implementing inclusive practices in an active learning STEM classroom. *Adv Physiol Educ.* 43(2):207–10.
- [3]. Jesionkowska J, Wild F, Deval Y. (2020). Active learning augmented reality for steam education—a case study. *Educ Sci.* 10(8):1–15.
- [4]. Sinnayah P, Rathner JA, Loton D, Klein R, Hartley P. (2019). A combination of active learning strategies improves student academic outcomes in first-year paramedic bioscience. *Adv Physiol Educ.* 2019;43(2):233–40.
- [5]. Santos AI, Serpa S. (2012). Flipped classroom for an active learning. *J Educ e-Learning Res.* 7(2):167–79.
- [6]. Sze Yean L. (2019). Promoting Active Learning and Independent Learning Among Primary Student using Flipped Classroom. *Int J Educ Psychol Couns [Internet].* 4(30):324–41. Available from: [www.ijepc.com](http://www.ijepc.com)
- [7]. Buil-Fabregá M, Casanovas MM, Ruiz-Munzón N, Filho WL. (2019). Flipped classroom as an active learning methodology in sustainable development curricula. *Sustain.* 11(17).
- [8]. Schillings M, Roebertsen H, Savelberg H, Dolmans D. (2018). A review of educational dialogue strategies to improve academic writing skills. *Act Learn High Educ.* 2018;
- [9]. Leung ASM, McGrath S. (2010). An Effective Learning Model to Support People Development: The Emerging Approach of The Hong Kong Institute for Vocational Education. *Int Educ Stud.* 3(4):94–106.
- [10]. Styers ML, Van Zandt PA, Hayden KL. (2018). Active learning in flipped life science courses promotes development of critical thinking skills. *CBE Life Sci Educ.* 17(3):1–13.
- [11]. Eggers JH, Oostdam R, Voogt J. (2021). Self-regulation strategies in blended learning environments in higher education: A systematic review. *Australas J Educ Technol.* 37(6):175–92.
- [12]. Handayani N.D. (2020). Teaching And Learning Strategies Practiced By Language Teachers To Actively Engage Their Students In Learning. 2(2):15–21.
- [13]. Handayani ND, Widiastuti IAMS. (2019). Integrating Quantum Learning to Improve Students' Linguistic Competence. *Int J Linguist Discourse Anal [Internet].* 1(1):22–8. Available from: <https://ijolida.denpasarinstitute.com/index.php/ijolida/article/view/3%0Ahttps://ijolida.denpasarinstitute.com/index.php/ijolida/article/view/3/8%0Ahttps://ijolida.denpasarinstitute.com/index.php/ijolida/index>
- [14]. Enkenberg J. (2001). Instructional design and emerging teaching models in higher education. *Comput Human Behav.* 17(5–6):495–506.
- [15]. Gurgur H, Uzuner Y. (2011). Examining the implementation of two co-teaching models: Team teaching and station teaching. *Int J Incl Educ.* 15(6):589–610.
- [16]. Ma'Ruf M, Marisda DH, Handayani Y. (2019). The basic physical program

- based on education model online assisted by alfa media to increase creative thinking skills. *J Phys Conf Ser.* 1157(3).
- [17]. Desyandri D, Muhammadi M, Mansurdin M, Fahmi R. (2019). Development of integrated thematic teaching material used discovery learning model in grade V elementary school. *J Konseling dan Pendidik.* 7(1):16.
- [18]. Ida, Mantra N, Maba W, Ayu I, Sri M. (2017). Professional Competence of Elementary School Teachers in Implementing the Process Standard of Teaching. 950–5.
- [19]. Kebritchi M, Lipschuetz A, Santiago L. (2017). Issues and Challenges for Teaching Successful Online Courses in Higher Education. *J Educ Technol Syst.* 46(1):4–29.
- [20]. Irianto N andesta, Imranuddin, Syafrizal. (2019). Journal of English Education and Teaching (JEET) e-ISSN: 2622-5867. *J English Educ Teach (JEET).* 3(4):522–32.
- [21]. Mantra IBN.(2019). Intensive collaborative learning workshop to enhance private teachers' teaching competence. *Int J Soc Sci.* 2(1): 46–51.
- [22]. Mantra IBN, Astawa IN, Widiastuti IAMS. (2018). Integrating Innovative Experiential Learning in Cyclic Teaching Sessions of English Speaking Classes. *SOSHUM J Sos dan Hum.* 8(2):185–90.
- [23]. Metzger KJ.(2015). Collaborative teaching practices in undergraduate active learning classrooms: A report of faculty team teaching models and student reflections from two biology courses. *Bioscene.* 41(1):3–9.
- [24]. Yuan H. (2019). Teaching across cultures : navigating teacher candidates ' perceptions of multicultural education in China. 11.
- [25]. Maba W, Dwi N. (2018). Innovative Learning Practices To Empower Rural Communities : A Case Study Of A Balinese Non-Formal. :209–18.
- [26]. Mantra IBN, Suwandi IN, Sukanadi NL, Astuti NKW, Indrawati IGAPT.(2019). Teachers' competences in dealing with instructional constraints to develop higher quality of learning. *Int J Soc Sci.* 2:44–8.
- [27]. Mantra IBN. (2019). Usability of innovative learning models in higher education. *Int J Soc Sci.* 2:38–43.
- [28]. Suparsa IN, Mantra IBN, Widiastuti IAMS. (2017). Developing learning methods of Indonesian as a foreign language. *Int J Soc Sci Humanit.* 1(2):51–7.
- [29]. Mantra IBN, Astawa IN, Rustini NKP. (2019). Fostering teachers' professional competence through intensive collaborative workshop in cyclic learning systems. *Ling Sci.* 26(2):90–4.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Instrument

#### KUESIONER (GOOGLE FORM)

Pengantar: Dengan hormat kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner penelitian yang sedang dilakukan oleh Team peneliti Unmas Denpasar.

Deskripsi: Kami sangat menghargai kerjasama Bapak/Ibu. Semua data kuesioner digunakan hanya untuk penelitian. Terima kasih atas kesediaan.

Mohon diklik:

5. Sangat Sering
4. Sering
3. Jarang
2. Sangat Jarang
1. Tidak Pernah

#### Kegiatan Awal

1. Apakah bapak/ibu mempersiapkan kondisi belajar siswa/mahasiswa secara psikologis dan fisik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran?
2. Apakah bapak/ibu menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai?
3. Apakah bapak/ibu menjelaskan ruang lingkup materi pembelajaran sesuai silabus?

#### Kegiatan Inti

##### Brainstorming:

1. Apakah bapak/ibu bertanya kepada mahasiswa apa yang diketahui tentang topik yang sedang dipelajari?
2. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada semua mahasiswa untuk mengungkapkan apa sudah mereka pahami tentang topik yang sedang dipelajari?
3. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tentang topik yang sedang dipelajari?
4. Apakah bapak/ibu memberikan kepada mahasiswa lainnya untuk menjawab pertanyaan lainnya?
5. Apakah bapak/ibu memberikan penekanan dan penambahan terhadap jawaban-jawaban mahasiswa?

**Activating:**

1. Apakah bapak/ibu menjelaskan materi pelajaran/perkuliahahan
2. Apakah bapak/ibu memberikan mahasiswa untuk bertanya tentang materi yang dijelaskan
3. Apakah bapak/ibu memberikan mahasiswa lainnya untuk menjawab pertanyaan temannya
4. Apakah bapak/ibu memberikan penjelasan tambahan terhadap jawaban-jawaban mahasiswa
5. Apakah bapak/ibu memberikan latihan-latihan untuk mengembangkan pemahaman mahasiswa

**Reinforcing:**

1. Apakah bapak/ibu memberikan latihan-latihan untuk memperdalam pemahaman mereka (tugas, problem solving, project)
2. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil
3. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
4. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan untuk bertanya tentang presentasi mahasiswa
5. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada mahasiswa lainnya untuk memberi penjelasan tambahan
6. Apakah bapak/ibu memberikan penekanan dan penjelasan tambahan untuk melengkapi penjelasan-penjelasan mahasiswa

**Applying**

4. Apakah bapak/ibu memeberikan latihan-latihan kepada siswa/mahasiswa untuk menerapkan apa yang sudah dipahami dalam bentuk produk/hasil karya (monologue/dialogue, produk misalnya: kalimat, paragraph, pidato, percakapan, komperensi, paragraph, text, gambar, desain, konsep, benda, dll)
5. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada siswa/mahasiswa untuk mempresetasikan atau mendemonstrasikan hasil karyanya?
6. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada siswa/mahasiswa untuk bertanya tentang presentasi temanya?
7. Apakah bapak/ibu memberikan penekanan dan penejelasan tambahan untuk melengkapi penjelasan-penjelasan siswa/mahasiswa?

**Kegiatan Penutup**

8. Apakah bapak/ibu dan siswa/mahasiswa menyimpulkan materi yang dipelajari?
9. Apakah bapak/ibu memberikan penilaian terhadap pemahaman siswa/mahasiswa berupa tes-tes berbasis produk ?
10. Apakah bapak/ibu memberikan tugas-tugas tambahan terkait materi pembelajaran/perkuliahan?
11. Apakah bapak/ibu menutup kegiatan pembelajaran/perkuliahan?

**Check List Observasi Uji coba Model pembelajaran BARA**

<b>Brainstroming</b>	<b>Ya/Tidak</b>	<b>Penjelasan</b>
6. Guru/Dosen bertanya kepada mahasiswa apa yang diketahui tentang topik yang sedang dipelajari; 7. Guru/Dosen memberikan kesempatan kepada semua mahasiswa untuk mengungkapkan apa sudah mereka pahami tentang topik yang sedang dipelajari 8. Guru/Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tentang topik yang sedang dipelajari 9. Guru/Dosen memberikan kepada mahasiswa lainnya untuk menjawab pertanyaan lainnya. 10. Guru/Dosen memberikan penekanan dan penambahan terhadap jawaban-jawaban mahasiswa		
<b>Activating</b>		
6. Guru/Dosen menjelaskan materi pelajaran/perkuliahan		

<p>7. Guru/Dosen memberikan mahasiswa untuk bertanya tentang materi yang dijelaskan</p> <p>8. Guru/Dosen memberikan mahasiswa lainnya untuk menjawab pertanyaan temannya</p> <p>9. Guru/Dosen memberikan penjelasan tambahan terhadap jawaban-jawaban mahasiswa</p> <p>10. Guru/Dosen memberikan latihan-latihan untuk mengembangkan pemahaman mahasiswa</p>		
<b>Reinforcing</b>		
<p>7. Guru/dosen memberikan latihan-latihan untuk memperdalam pemahaman mereka (tugas, problem solving, project)</p> <p>8. Guru/Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil</p> <p>9. Guru/Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas</p> <p>10. Guru/Dosen memberikan kesempatan untuk bertanya tentang presentasi mahasiswa</p> <p>11. Guru/Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa lainnya untuk memberi penjelasan</p>		

<p>tambahan</p> <p>12. Guru/Dosen memberikan penekanan dan penejelasan tambahan untuk melengkapi penjelasan-penjelasan mahasiswa</p>		
<b>Applying</b>		
<p>5. Guru/Dosen memeberikan latihan-latihana kepada siswa/mahasiswa untuk menerapkan apa yang sudah dipahami dalam bentuk produk/hasil karya (monolgue/dialogue, produk misalnya: kalimat, paragraph, pidato, percakapan, komperensi, paragraph, text, gambar, desain, konsep, benda, dll)</p> <p>6. Guru/Dosen memberikan kesempatan kepada siswa/mahasiswa untuk mempresetasikan atau mendemonstrasikan hasil karyanya</p> <p>7. Guru/Dosen memberikan kesempatan kepada siswa/mahasiswa untuk bertanya tentang presentasi temanya?</p> <p>8. Guru/Dosen memberikan penekanan dan penejelasan tambahan untuk melengkapi penjelasan-penjelasan siswa/mahasiswa</p>		

